

## PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP KEBIJAKAN TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

---

Lidya Anastasya<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nusantara Makassar

\*Correspondent Email: lidyaanastasya47@gmail.com

---

### *Abstrak*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh corporate social responsibility dan capital intensity terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode pengumpulan data timeseries. Data yang digunakan laporan keuangan tahunan perusahaan transportasi dan logistik periode 2020-2022 sebanyak 45 sampel. Hasil data sekunder yang dikumpulkan melalui laporan keuangan telah diuji dengan uji asumsi klasik berupa asumsi normalitas, asumsi multikolonieritas dan asumsi Heteroskedastisitas. Metode analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial corporate social responsibility berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tax avoidance dan capital intensity berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tax avoidance. Sementara itu corporate social responsibility dan capital intensity secara simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan tax avoidance.

**Kata Kunci :** Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Kebijakan Tax Avoidance..

### *Abstract*

*The aim of this research is to test and analyze the influence of corporate social responsibility and capital intensity on tax avoidance in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The data used is secondary data with a timeseries data collection method. The data used in the annual financial reports of transportation and logistics companies for the 2020-2022 period was 45 samples. The results of secondary data collected through financial reports have been tested using classic assumption tests in the form of normality assumptions, multicollinearity assumptions and heteroscedasticity assumptions. The data analysis method uses descriptive statistical analysis techniques and inferential statistical analysis. The research results show that partially corporate social responsibility has a positive and insignificant effect on tax avoidance and capital intensity has a positive and insignificant effect on tax avoidance. Meanwhile, corporate social responsibility and capital intensity simultaneously have a positive and insignificant effect on tax avoidance policy.*

**Keywords:** Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Tax Avoidance Policy.

---

## 1. Pendahuluan

Dalam kehidupan bernegara pajak mempunyai peranan yang sangat penting, khususnya dalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan Negara terbesar yang digunakan untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan. Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 merupakan kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara (Diantari dan Ulupui, 2016).

Kemajuan perekonomian suatu negara sangatlah dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi dinegara tersebut. Semua aktivitas merupakan roda penggerak kegiatan ekonomi yang sangat penting peranannya. Salah satu contoh dari perkembangan pembangunan Indonesia adalah di bidang perbankan. Seperti kita ketahui hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Untuk menilai baik atau buruknya kesehatan suatu bank dapat dilihat dari kinerja keuangan bank tersebut. Kinerja keuangan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh suatu bank, karena kinerja keuangan merupakan gambaran dari hasil ekonomi yang telah di capai oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas bank untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif.

Berdasarkan penelitian Diantari dan Ulupui (2016) mengatakan bahwa perbedaan kepentingan antara fiskus dan perusahaan berdasarkan teori keagenan akan menimbulkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh wajib pajak atau pihak manajemen perusahaan yang berdampak pada perusahaan untuk melakukan tax avoidance. Budiman dan Setiyono (2015) mendefinisikan tax avoidance sebagai suatu tindakan untuk melakukan pengurangan atau meminimalkan kewajiban pajak dengan hati-hati mengatur sedemikian rupa untuk mengambil keuntungan dari celah-celah dalam ketentuan pajak, seperti pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan obyek pajak. Sebagai contoh, perusahaan yang mengubah tunjangan karyawan dalam bentuk uang menjadi pemberian natura, karena natura bukan merupakan obyek pajak dalam PPh Pasal 21.

Penghindaran pajak (tax avoidance) merupakan suatu usaha perusahaan untuk memperkecil jumlah pajak yang harus dibayarkan dengan cara berusaha memperkecil laba perusahaan (Rahmawati et al , 2016). Penghindaran pajak (tax avoidance) merupakan sebuah cara yang legal untuk menghindari pembayaran pajak oleh wajib pajak tanpa melanggar peraturan perpajakan atau dengan kata lain memanfaatkan kelemahan peraturan (Swingly & S ukartha, 2015).

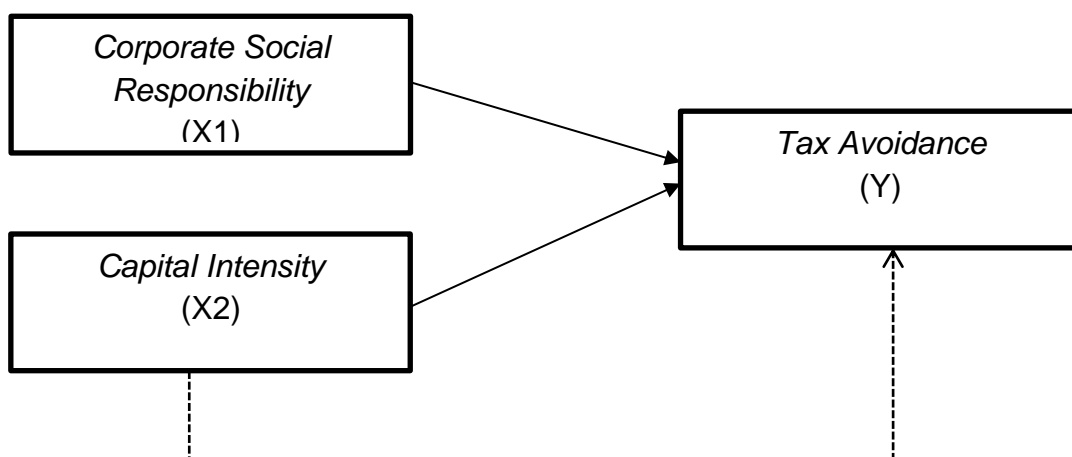
Perilaku tax avoidance dapat diukur dengan beberapa cara, sala satunya dengan menggunakan CETR (Cash Effective Tax Rates). CETR merupakan perbandingan antara kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dengan laba sebelum pajak (Budiman dan Setiyono 2012). Dengan adanya CETR, maka perusahaan akan mendapatkan gambaran secara riil bagaimana usaha perusahaan dalam menekan kewajiban pajaknya. Semakin tinggi tingkat prosentase CETR mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat pengindaran pajak Perusahaan.

Banyak faktor yang mempengaruhi tax avoidance namun dalam penelitian ini mengangkat dua faktor yaitu corporate social responsibility dan capital intensity. Corporate social responsibility atau CSR merupakan suatu rancangan dimana perusahaan memiliki tanggung jawab kepada seluruh stakeholder dalam segenap aspek pengelolaan perusahaan yang melingkupi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Konsepi CSR tidak hanya sebatas pemberian bantuan dana kepada lingkungansosial, melainkan perusahaan juga harus memperlakukan karyawan dengan apik serta membuat hubungan yang selaras dengan supplier.

Sementara itu faktor kedua yang mempengaruhi tax avoidance yaitu capital intensity. Capital intensity merupakan strategi yang dilakukan perusahaan dengan tujuan investasi dalam bentuk aset tetap. Aset tetap yang dimiliki perusahaan akan menghasilkan beban penyusutan, yang dimana beban tersebut dapat menjadi beban pengurang pajak penghasilan (Rinaldi,2020). Capital intensity merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menggambarkan seberapa besar proporsi aset tetap terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Jumlah aset tetap yang tinggi akan menimbulkan beban depresiasi yang tinggi. Sesuai sudut pandang bisnis, aset tetap digunakan untuk mendukung produktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi, akan tetapi perusahaan juga akan memanfaatkan beban depresiasi untuk mengurangi laba guna menurunkan beban pajak (Sutomo,2017).

Penelitian terkait tax avoidance sudah cukup banyak telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh inkonsistensi penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wardhana, et al (2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa capital intensity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance dan corporate social responsibility berpengaruh terhadap tax avoidance. Sementara itu Dharma & Noviari (2017), dalam penelitiannya memiliki pendapat berbeda, dimana menyatakan CSR dan capital intensity masing-masing berpengaruh negatif dan positif terhadap tax avoidance.

Penelitian ini akan dilakukan di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Perusahaan manufaktur juga memiliki saham yang tahan terhadap krisis ekonomi. Hal ini dikarenakan sebagian besar produk manufaktur tetap dibutuhkan, sehingga sangat kecil kemungkinan untuk rugi. Penelitian juga dimotivasi karena ingin melihat apakah perusahaan manufaktur ini melakukan penghindaran pajak atau tidak, dimana perusahaan manufaktur mempunyai pangsa pasar yang cukup tinggi memungkinkan memiliki laba perusahaan yang besar, dengan begitu beban pajak yang dibayarkan perusahaan pun tinggi.



**Gambar 1.** Konseptual Penelitian

Keterangan :

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

—> : Pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat

-----> : Pengaruh secara simultan variable bebas terhadap variable terikat

## 2. Metodologi

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2012) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Berdasarkan kriteria sampel yang digunakan, maka terpilih.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2014) dimana penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan antara hubungan dua variabel atau lebih.

Secara khusus penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh corporate social responsibility dan capital intensity terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

### Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas\ objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dikarenakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi subsektor makanan dan minuman merupakan sektor usaha yang kompetitif yang terus mengalami pertumbuhan laba dengan baik. Populasi dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 32 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini

Tabel 2. Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
3.	CAMP	PT Campina Ice Cream Insustry Tbk
4.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
6.	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
7.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk

8.	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
9.	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
10.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
12.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13.	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
14.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
15.	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
16.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
17.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
18.	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
19.	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
20.	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
21.	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
22.	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
23.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
24.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
25.	STTP	PT Siantar Top Tbk
26.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah 2023)

**Tabel 3. Penentuan Kriteria dalam Mengambil Sampel pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.	32
2	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang dollar.	(1)

3	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Miunuman yang tidak secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan (annual report) yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan 2020-2022.	(16)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian		15
Tahun Pengamatan		3
Jumlah sampel yang digunakan selama tahun 2020- 2022		45

Sumber : Data diolah Peneliti, 2023

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Penelitian ini menjelaskan hubungan linier antara variabel corporate social responsibility dan capital intensity terhadap tax avoidance.

Regresi linear berganda bertujuan untuk mempelajari hubungan antara variabel yaitu hubungan antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui variabel dependen apakah positif atau negative dan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel dependen mengalami kenaikan atau kenaikan persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y : Tax avoidance

a : Nilai Intercept atau konstanta

b1,b2 : Koefisien Regresi

X1 : Corporate social responsibility

X2 : Capital intensity

e : Error Term

Analisis data pada penelitian ini menggunakan Software Statistical Productt and Service Solution (SPSS), sebagai alat untuk membentuk formulasi model Regresi

### 3. Hasil dan Pembahasan

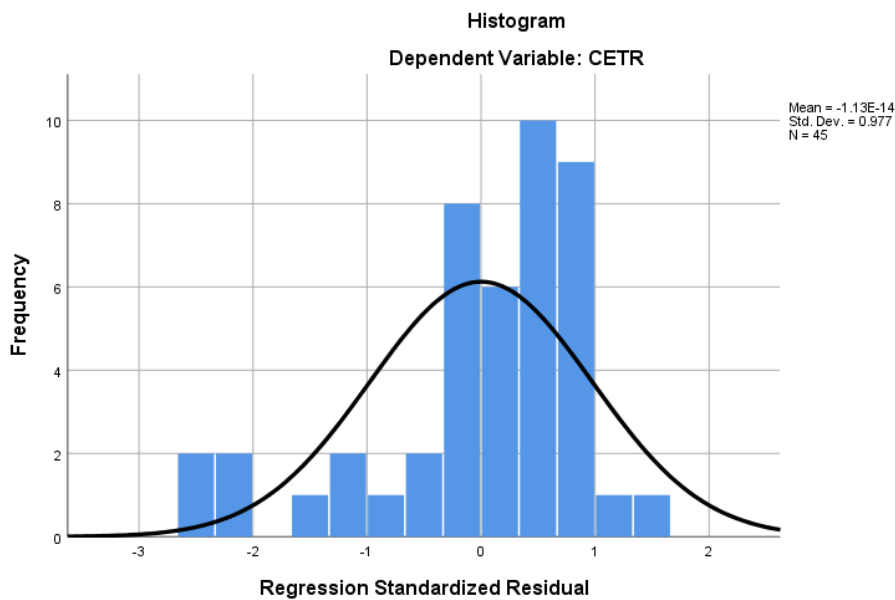
#### 3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model regresi berganda sebagai alat analisis, sehingga terlebih dahulu harus lulus dari uji asumsi klasik. Hal ini disebabkan karena dalam analisis regresi berganda ini perlu dihindari penyimpangan yang akan terjadi pada asumsi klasik. Jika modelnya adalah model yang baik maka hasil analisis regresi berganda layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau tujuan pemecahan masalah. Selain itu pengujian asumsi klasik ini berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuannya dalam model regresi. Yang dimana pengujian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedasitas.

#### Data Histogram

Uji normalitas dapat dilihat berdasarkan grafik histogram yang dapat dilihat pada gambar berikut :

## Hasil Uji Grafik Histogram

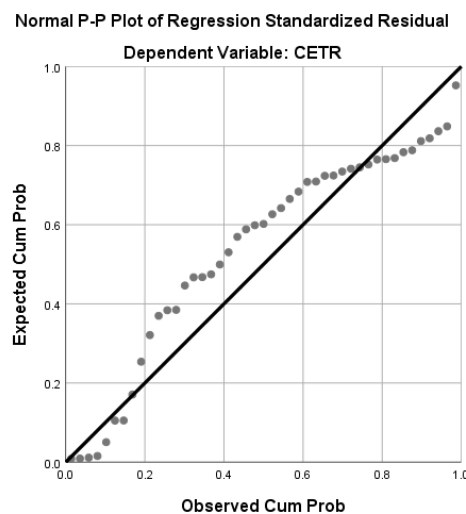


Gambar 4.1

Sumber : SPSS 23 Data Diolah (2023)

### 3.2) Uji Normal P-Plot

Normal probability plot adalah membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (hypothetical distribution). Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Apabila distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Adapun hasil normal P-plot dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 4.2

Hasil Uji Normal P-Plot

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali,2016). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya multikoloniaritas dapat dilakukan dengan melihat besaran nilai variance inflation factors (VIF) dan Tolerance (TOL). Suatu model regresi dapat dikatakan bebas multikoloniaritas jika nilai TOL > 0,10 atau jika memiliki nilai VIF < 10,00. Hasil uji multikoloniaritas berdasarkan nilai TOL dan VIF dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1  
Hasil Uji Multikolinearitas

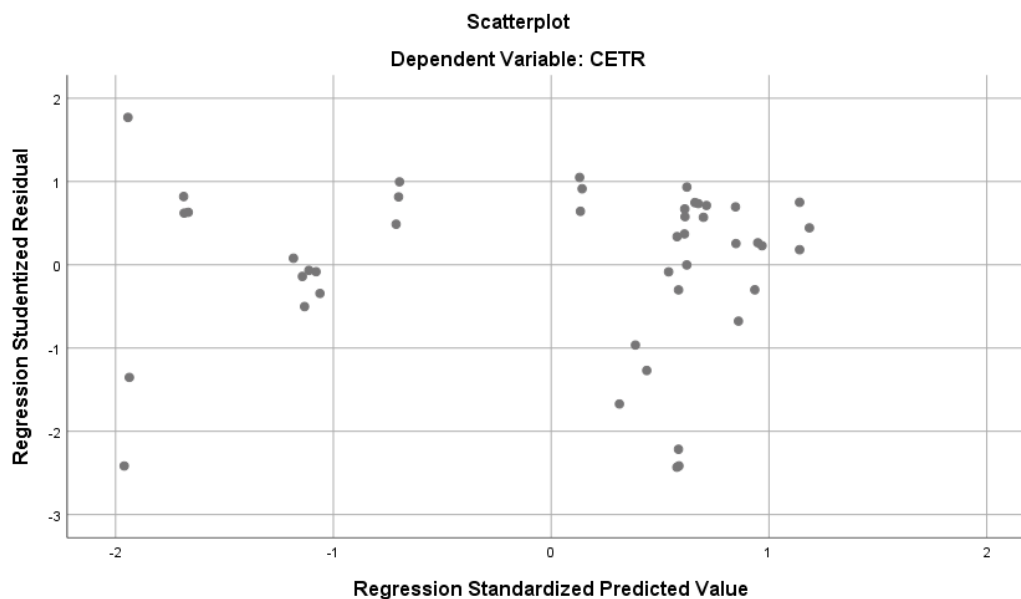
Coefficients <sup>a</sup>			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Corporate Social Responsibility	.927	1.078
	Capital Intensity	.927	1.078

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : SPSS 23 Data Diolah (2023)

### 3.3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan yang lain.



Gambar 4.3 Sumber : SPSS 23 Data Diolah (2023)



### 3.4) Analisis Data Penelitian

#### a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel. Penjelasan data melalui statistik deskriptif diharapkan memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti. Statistik deskriptif difokuskan kepada nilai maximum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi (standard deviation). Berdasarkan pengolahan data diperoleh nilai minimum, maksimum, rata – rata (mean), dan standar deviasi (standard deviation) dari masing-masing variabel penelitian. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel IV.7 :

Tabel 4.2

#### Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
CETR	22.0751	5.19461	45
CSR	14.9111	3.59812	45
CAPIN	24.6116	5.21672	45

Tabel diatas menggambarkan deskripsi variabel-variabel secara statistik dalam penelitian ini. Minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, maksimum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, mean (rata-rata) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sementara standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data.

#### 1) Corporate Social Responsibility

Rata-rata pengungkapan tanggung jawab sosial atau Corporate Social Responsibility (CSR) adalah 14,9111 dengan standar deviasi 3,598. Angka tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dipandang mampu sebagai pengukur dalam menganalisis variabel corporate social responsibility.

#### 2) Capital Intensity (X2)

Dari hasil analisis statistik deskriptif untuk capital intensity diketahui rata-rata (mean) sebesar 24,6116 dengan nilai standar deviasi sebesar 5,21672. Dari nilai rata-rata (mean) dapat digambarkan bahwa besarnya aktiva tetap yang dimiliki perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022 adalah 41,20% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai rata-rata lebih besar standar deviasi menunjukkan tidak adanya penyimpangan data pada variabel capital intensity.

#### 3) Tax Avoidance (Y)

Dari hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel penghindaran pajak diketahui rata-rata (mean) sebesar 22.0751 dengan nilai standar deviasi sebesar 5.19461. Dari nilai rata-rata (mean) dapat digambarkan bahwa besarnya pembayaran pajak oleh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022 adalah 21,49% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi menunjukkan tidak adanya penyimpangan data pada variabel penghindaran pajak.

b. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh corporate social responsibility Dan capital intensity Terhadap tax avoidance sebagai variabel dependen. Setelah melakukan uji asumsi klasik telah melalui uji prasyarat sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi linear berganda serta melakukan pengujian terhadap hipotesis. Pembuatan persamaan regresi berganda dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang ada di dalam tabel Unstandardized Coefficient Beta pada Tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.288	1.115		-2.141	.038
	Corporate Social Responsibility	.020	.043	.014	.465	.644
	Capital Intensity	.982	.030	.986	32.762	.000

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : SPSS 23 Data Diolah (2023)

Dari Tabel IV.9 di atas dengan memperhatikan angka yang berada pada kolom Unstandardized coefficient Beta, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -2,388 + 0,020X_1 + 0,982 X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1)  $\alpha = -2,388$  artinya Konstanta sebesar 2,388 dengan arah hubungan negative yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu corporate social responsibility (X1) dan capital intensity (X2) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka nilai tax avoidance (Y) adalah sebesar -2,388.
- 2) Koefisien regresi variabel corporate social responsibility (X1) sebesar 0,020 dan bernilai positif yang berarti apabila variabel corporate social responsibility naik sebesar 1 persen, maka variabel dependen yaitu tax avoidance akan meningkat juga sebesar 0,020 begitupun sebaliknya.

3) Koefisien regresi variabel capital intensity (X2) sebesar 0,982 dan bernilai positif Yang berarti apabila variabel capital intensity mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka akan meningkatkan tax avoidance sebesar 0,982..

#### **4. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh corporate social responsibility dan capital intensity terhadap kebijakan tax avoidance pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2022. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa, Dimana setelah melakukan analisis regresi dan pengujian statistik dapat disimpulkan bahwa corporate social responsibility berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan tax avoidance pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di bursa efek Indonesia periode 2020-2022 sehingga hipotesis yang diajukan ditolak. Hal ini semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan, maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukannya. Dimana setelah melakukan analisis regresi dan pengujian statistik dapat disimpulkan bahwa capital intensity berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan tax avoidance pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2022 sehingga hipotesis yang diajukan ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa a semakin tinggi capital intensity, maka semakin tinggi effective tax rate. Hal ini berarti tindakan penghindaran pajak semakin tinggi. Dimana setelah melakukan analisis berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa corporate social responsibility dan capital intensity secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan tax avoidance pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2022 sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.

#### **5. Daftar Pustaka**

- Aini, Suci Nur. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak. (Skripsi). Bandung (Id): Universitas Pasundan.
- Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax avoidance). Simposium Nasional Akuntansi XV.
- Calvin Singly, I Made Sukartha. 2015. Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth pada Tax avoidance.
- Dadang Prasetyo Jatmiko. 2017. Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama. Diandra Kreatif. Yogyakarta.
- Dharma, Nyoman Budhi Setya dan Noviari, Naniek. 2017. Pengaruh Corporate social responsibility dan Capital intensity Terhadap Tax avoidance. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.1: 529-556.
- Diantari, Putu Rista dan Ulupui, IGK Agung. 2016. Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax avoidance. E-journal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.16.1 Juli (2016): 702-732. ISSN: 2302-8556.

- Febriyanto, M. I., & Finatariyani, E. (2021). Pengaruh Capital intensity Dan Sales Growth Terhadap Tax avoidance. *Sakuntala Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 684–700.
- Gemilang, D. N. (2017). Pegaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2013-2015). 1–121.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Harori, M Iqbal dan Toto Gunarto. 2012. “Analisis Implementasi Program CSR PTPN 7 Unit Usaha Beringin Terhadap Kesejahteraan Masyarakat”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Universitas Lampung, Lampung.
- Husnan dan Pudjiastuti. (2012). *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan (6 th ed)*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestari, M. K., Rifa, D., & Rahmawati, N. (2016). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, dan Capital intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2012-2014). *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University*, 9(1).
- Mahyaruddin. 2012. *Pengambilan Pembiayaan Kilang Padi Program CSR Bagi Masyarakat Kecamatan Blang Bindang Kepada PT Angkasa Pura II (Analisis berdasarkan Konsep Qard Al-Hasan)*. Skripsi Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri IAIN Ar-Raniry.
- Mariani, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Tax avoidance Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 253-262.
- Marlina, N., & Darma, S. S. (2022). Pengaruh Sales Growth, Corporate social responsibility Dan Capital intensity Terhadap Tax avoidance (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 241-260.
- Natasya, Elma. 2014. *Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Corporate social responsibility : Untuk Menguji Teori Legistimasi*. Skripsi. Univeristas Diponegoro.
- Ngadiman dan Christiany Puspitasari. 2014. Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi/Volume XVIII, No. 03, September*, hlm. 408-421.
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate social responsibility , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2012-2013) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

- Nurlina Eka. 2016. Implementasi Corporate social responsibility (CSR) PT.Lafarge Cement Indonesia dalam Pemberdayaan Masyarakat. Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri.
- Octaviana, N. E. (2014). Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Corporate social responsibility : Untuk Menguji Teori Legitimasi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Pratama, Indriyani. 2020. The Role of Independent Commissioners in Moderating the Effect of Capital intensity, Inventory Intensity, and Profitability on Tax Aggressiveness. *Accounting Analysis Journal* 9(3) (2020).
- Rinaldi, M., Respati, N. W., & Fatimah, F. (2020). Pengaruh Corporate social responsibility , Political Connection, Capital intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Aggressiveness. *Simak*, 18(02), 149-171.
- Sandy, Syeldila dan Niki Lukviarman. 2016. Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax avoidance. *JAAI*, Vol. 19, No. 2, h. 85 – 98.
- Setiawan. (2015). Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Jom FEKON* Vol. 2 No.2. Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sutomo, Hadi. 2017. Determinan Tax avoidance Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan* Vo. 4, No. 1, Juni 2017.
- Tandiontong, M. (2016). “Kualitas Audit dan Pengukurannya”. Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Wardhana, M. D., Ariefiara, D., & Setiawan, A. (2021). Pengaruh Capital intensity, Corporate social responsibility , dan Environmental Uncertainty Terhadap Tax avoidance. *EQUITY*, 24(2), 157-174.
- Widani, Made Astrela. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Capital intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pajak Penghasilan Pada Perusahaan Manufaktur.
- Widya, Anisya. 2020. Pengaruh Capital intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax avoidance. *Prosiding Webinar “Insentif Pajak Untuk WP Terdampak Covid-19” Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang*.
- Wijayani, R. D. (2016). Pengaruh profitabilitas, kepemilikan keluarga, corporate governance, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), 181-192.

Yoehana, Maretta. 2013. Analisis Pengaruh Corporate social responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011). Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang.